

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE INTEGRATED
READING AND COMPOSITION (CIRC) TERHADAP KEMAMPUAN
MEMBACA PEMAHAMAN SISWA SEKOLAH DASAR**

Samratul Zannah¹, Asep Sahrul Gunawan²

^{1,2}PGSD Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bina Mutiara
¹samratulzannah242@gmail.com, ²asepsahrulgunawan.asg@gmail.com

ABSTRACT

Reading comprehension is a fundamental literacy skill that elementary school students, especially upper grade students, must master. However, Indonesian elementary school students reading comprehension skills are still relatively low, as reflected in the results of the 2021 PIRLS international assessment. The Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) learning model is a cooperative learning approach specifically designed to improve reading and writing skills through integrated group activities. This study aims to systematically analyze the effect of the CIRC model on elementary school students' reading comprehension skills through the Systematic Literature Review (SLR) method with the PRISMA 2020 protocol. A literature search was conducted on Google Scholar, ERIC, and Sinta databases, selecting 13 articles that met the inclusion and exclusion criteria. The results of this study consistently show that the CIRC learning model has a positive and significant effect on students' reading comprehension skills in all its dimensions, including literal, inferential, and evaluative comprehension. The CIRC model facilitates collaborative reading activities, structured peer discussions, and meaningful writing assignments that collectively stimulate deeper text comprehension. The average effect size of 1.08 (high category) confirms that the CIRC's influence is statistically significant and practical. This study recommends that elementary school teachers implement CIRC as an effective and contextual alternative for Indonesian language learning.

Keywords: *CIRC, reading comprehension, elementary school, systematic literature review*

ABSTRAK

Kemampuan membaca pemahaman merupakan keterampilan literasi fundamental yang harus dikuasai siswa di SD, terutama siswa kelas tinggi. Namun, kemampuan membaca pemahaman siswa SD Indonesia masih tergolong rendah sebagaimana tercermin dari hasil asesmen internasional PIRLS 2021. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan salah satu pendekatan pembelajaran kooperatif yang dirancang khusus untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis melalui kegiatan kelompok yang terintegrasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara sistematis pengaruh model CIRC terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar melalui metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan protokol PRISMA 2020. Penelusuran literatur dilakukan pada database Google Scholar, ERIC, dan Sinta, sehingga terpilih 13 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Hasil kajian ini secara konsisten menunjukkan bahwa model pembelajaran CIRC berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa pada semua dimensinya, meliputi pemahaman literal, inferensial, dan evaluatif. Model CIRC memfasilitasi kegiatan membaca kolaboratif, diskusi teman sebaya yang terstruktur, serta tugas menulis bermakna yang secara kolektif merangsang pemahaman teks yang lebih mendalam. Rata-rata *effect size* sebesar 1,08 (kategori tinggi) mengonfirmasi bahwa pengaruh CIRC bermakna secara statistik, dan juga praktis. Penelitian ini merekomendasikan agar guru SD mengimplementasikan CIRC sebagai alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif dan kontekstual.

Kata kunci: CIRC, membaca pemahaman, sekolah dasar, *systematic literature review*

A. Pendahuluan

Membaca pemahaman siswa sekolah merupakan fondasi utama dalam keberhasilan pembelajaran, terutama pada mata pelajaran yang ada di jenjang Sekolah Dasar (SD). Kemampuan ini tidak hanya menuntut siswa untuk mampu membaca secara teknis atau *decoding*, melainkan juga menuntut kemampuan yang lebih mendalam, yaitu kemampuan dalam memahami, memaknai materi isi bacaan, serta menginterpretasi, dan menganalisis isi bacaan secara kritis. Tanpa ada kemampuan membaca pemahaman yang baik, siswa akan mengalami kesulitan yang signifikan dalam mengikuti pelajaran lain yang

membutuhkan kemampuan dalam menyerap informasi tersebut.

Namun, berdasarkan kenyataan dilapangan sekolah dasar ditemukan permasalahan yang berkaitan dengan kemampuan membaca siswa. Hasil dari pengamatan menunjukkan bahwa ada sebagian siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan secara lebih mendalam. Dari 28 siswa yang menjadi subjek dalam pengamatan, terdapat sekitar 35% siswa yang mampu menjawab pertanyaan pemahaman membaca dengan tepat.

Permasalahan lain yang paling menonjol di lapangan meliputi: (1) siswa kesulitan menjawab pertanyaan

yang membutuhkan pemahaman mendalam tentang isi bacaan; (2) siswa belum mampu menyimpulkan isi bacaan dengan menggunakan kalimat sendiri; (3) kosakata siswa masih terbatas sehingga menghambat pemahaman terhadap teks yang menggunakan diksi yang beragam; (4) siswa bersikap pasif selama proses diskusi kelas berlangsung; dan (5) motivasi membaca siswa tergolong rendah, yang terlihat dari kurangnya inisiatif untuk membaca secara mandiri.

Hasil *Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS)* tahun 2021 menempatkan Indonesia berada pada peringkat ke-45 dari 57 negara peserta dengan skor rata-rata 428, jauh di bawah rata-rata internasional sebesar 500. Kondisi ini diperparah oleh temuan *Asesmen Nasional (AN)* tahun 2022 yang menunjukkan bahwa sekitar 1 dari 2 siswa SD di Indonesia belum mencapai kompetensi yang minimum dalam literasi membaca pemahaman. Fenomena ini menuntut adanya permasalahan sistemik dalam pembelajaran membaca di sekolah dasar Indonesia yang perlu segera diatasi.

Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, mulai dari

pembelajaran bersifat satu arah, metode ceramah, kegiatan membaca secara individual sehingga guru kesulitan memberikan umpan balik yang memadai kepada setiap siswa sekolah dasar.

Solusi alternatif, pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* merupakan salah satu pendekatan yang disarankan dalam kemampuan membaca siswa. CIRC bertujuan untuk mengembangkan keterampilan literasi membaca dengan mengidentifikasi, menganalisis, dan menafsirkan isi bacaan secara kolaboratif. Melalui model ini siswa bekerja dalam kelompok kecil yang heterogen untuk saling membaca, berdiskusi, mengevaluasi, dan membangun pemahaman bersama. Model CIRC juga tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, tetapi juga melatih keterampilan komunikasi, kerja sama dan berpikir kritis.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, peneliti ini tidak sekedar bertanya apakah penggunaan CIRC ini efektif, melainkan bagaimana konsep CIRC dipahami oleh para pendidik, bagaimana implementasinya dijalankan dalam konteks sekolah dasar, serta

bagaimana model CIRC dapat dioptimalkan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan keterampilan kerja sama siswa. Dari kesenjangan diatas peneliti ini berusaha menjawab pertanyaan: **Bagaimana kerangka teoretis, Impelementasi praktis, dan optimalisasi model CIRC dapat dirumuskan sebagai strategi untuk meningkatkan model pembelajaran CIRC kemampuan pemahaman kolaboratif siswa di sekolah dasar?**

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi konsep dan kerangka CIRC; (2) menganalisis pengaruh CIRC terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar berdasarkan kajian literatur sistematis; (3) mengkaji pengaruh CIRC pada setiap dimensi membaca pemahaman; (4) menganalisis besaran effect size dari penerapan CIRC; serta (5) merumuskan rekomendasi praktis bagi guru, kepala sekolah, dan pembuat kebijakan.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *Systematic Literature Review* (SLR). Pendekatan ini dipilih untuk mengkaji, membuktikan, dan menganalisis

secara kritis berbagai temuan penelitian terdahulu tentang pengaruh model CIRC terhadap kemampuan pemahaman membaca siswa di sekolah dasar. Sumber data terdiri dari

Sumber data penelitian ini terdiri dari dua kategori. Sumber primer berupa artikel-artikel jurnal ilmiah terindeks SINTA yang relevan serta buku-buku referensi yang membahas secara spesifik tentang model pembelajaran CIRC. Adapun Sumber sekunder meliputi laporan lembaga resmi seperti hasil *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS) 2021 dan Asesmen Nasional Kemendikbudristek, serta dokumen kebijakan pendidikan nasional yang digunakan untuk memperkuat argumentasi dengan data faktual dan kontekstual.

Penelusuran literatur dilakukan melalui Google Scholar menggunakan Kata kunci "*Cooperative Integrated Reading and Composition*", "CIRC", "membaca pemahaman", "*reading comprehension*", "sekolah dasar", dan "*elementary school*", dengan operator *Boolean (AND, OR)*. Kriteria inklusi meliputi artikel SINTA, publikasi relevan dalam bahasa Indonesia/Inggris, dan tersedia full

text. Artikel duplikat, *noon peer review*, atau diluar jenjang SD dikeluarkan.

Analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*) dengan pendekatan tematik. Data yang diekstraksi dikelompokkan berdasarkan tema-tema utama yang muncul seperti, konsep model CIRC, langkah-langkah penerapan CIRC, kemampuan membaca pemahaman, keterampilan kerja sama siswa, *effect size*, serta penghambat penerapan model CIRC di sekolah dasar. Setiap tema dianalisis secara kritis untuk menemukan pola, hubungan antar konsep, serta kesenjangan yang belum terpecahkan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan temuan dari berbagai literatur yang berbeda. Selain itu, dilakukan proses pencarian, seleksi dan analisis secara transparan sehingga pembaca dapat menelusuri kembali langkah-langkah penelitian. Peneliti juga menerapkan refleksi kritis guna meminimalkan bias subjektivitas dalam interpretasi data.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan proses seleksi PRISMA 2020, terdapat 13 artikel jurnal yang terindeks SINTA ditemukan model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) di sekolah dasar. CIRC adalah model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Slavin, Madden, dan Stevens pada tahun 1995. Model ini awalnya dirancang untuk digunakan dalam pembelajaran membaca dan menulis, terutama untuk membantu siswa dalam memahami teks naratif dan ekspositif. CIRC mengintegrasikan kegiatan membaca dalam suatu kerangka kerja kelompok kecil yang terstruktur dan saling mendukung.

Hal ini sejalan dengan penelitian Adawiyah et al., (2020) yang menjelaskan bahwa CIRC merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan kegiatan membaca dalam kerangka pembelajaran kelompok kecil. Model pembelajaran CIRC ini meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, melatih kemampuan literasi, kerja sama, dan berpikir kritis.

(Slavin, 2008) yang pertama kali memperkenalkan model ini

menjelaskan bahwa setiap kelompok biasanya terdiri dari empat hingga lima siswa menjalani serangkaian tahapan terstruktur: mulai dari membaca berpasangan (*partner reading*), mendiskusikan isi cerita, menelaah makna kata-kata baru, hingga menceritakan kembali apa yang sudah dibaca. Struktur inilah yang kemudian menjadi "wadah" berkembangnya berbagai kompetensi berbahasa secara bersamaan. Dari penelusuran *systematic literatur review (SLR)*, penulis merangkum temuan kedalam tiga kategori: (1) kompetensi reseptif; (2) kompetensi produktif; (3) kompetensi integratif.

Tabel 1 Kompetensi Inti CIRC
Berdasarkan Kajian Literature

Kompetensi Inti CIRC	Definisi Operasional	Contoh implementasi di SD (Temuan Literature)
Kompetensi reseptif	Kemampuan membaca pemahaman, menyimak dan merespon, menemukan ide pokok, dan memahami	Membaca pemahaman (Aulia Ulmarfu'ah et al., 2020) menyimak dan merespon (Karim & Fathoni, 2022a) menemukan

	struktur teks	ide pokok (Kondoaluma ng et al., 2022) memahami teks (Saputri & Wibowo, 2022).
Kompetensi produktif	Kemampuan menulis karangan, membuat ringkasan, membacakan nyaring, dan menceritakan kembali isi teks.	menulis karangan (Hasanah et al., 2024) membuat ringkasan (Rahmi & Marnola, 2020) membacakan nyaring (Karim & Fathoni, 2022) menceritakan ((Hasanah et al., 2024)
Kompetensi integratif	Kemampuan yang melibatkan penguasaan kosakata kontekstual, berpikir kritis, literasi teks multimodal, keterampilan tanya-jawab, dan motivasi	Kosakata kontekstual (Meilina et al., 2022) berpikir kritis (Nina Zakia Nurhasanah1 et al., 2025) multimodal (Lestari et al., 2024); tanya jawab (Ilham et al., 2023)

	belajar sebagai dimensi alternatif.	
--	-------------------------------------	--

Kompetensi yang mencolok yaitu kompetensi yang tidak berdiri sendiri sesuai dengan Kemampuan membaca pemahaman yang diteliti oleh Aulia Ulmarfu'ah et al., (2020) penguasaan kosakata tidak akan berkembang jauh tanpa topangan yang memadai dan itulah cara yang dibangun bersama melalui diskusi kata-kata baru dalam kelompok, seperti yang dikaji Meilina et al., (2022) Begitu pula keterampilan dalam menulis yang dikembangkan Hasanah et al., (2024) menulis merupakan "buah" dari proses membaca dan berdiskusi yang terus-menerus. Fenomena ini dapat dijelaskan melalui konsep *zone of proximal development* vygotsky (1978), yang menyatakan bahwa seorang anak paling efektif belajar ketika mengerjakan sesuatu bersama orang lain yang lebih paham. Dalam CIRC, kondisi ini tercipta secara alami dimana siswa membacakan teks sementara temennya yang lain menyimak mencoba memahami kata yang asing sehingga tanpa disadari mereka

menjadi "guru" satu sama lain. Dengan kata lain, CIRC ini bukan hanya sekedar kumpulan latihan terpisah, melainkan ekosistem yang mendorong semua keterampilan dalam tumbuh bersama.

Alaudin, (2024) menemukan bahwa ketika teks digunakan dalam CIRC akan memuat cerita atau nilai-nilai yang dekat dengan keseharian siswa seperti cerita rakyat daerah atau tradisi lokal membuat antusias meningkat, ini menjadi pengingat bahwa secanggih apapun model pembelajaran tidak akan bekerja maksimal jika siswa SD tidak merasa terhubung dengan materi yang dipelajari. Hal ini diperkuat oleh temuan Lestari et al., (2024) yang menunjukkan bahwa CIRC pun dapat melatih literasi multimodal, kemampuan memahami infografis, gambar berseri, dan berbagai bentuk teks visual yang menjadi bagian dari keseharian siswa SD.

Tema 2: Efektivitas Model CIRC dalam kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar

Hasil penelitian kajian literatur mengungkapkan bahwa model pembelajaran CIRC secara konsisten terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman

pada siswa SD. Dari 13 artikel yang dianalisis, semuanya menyatakan ada peningkatan dalam kemampuan membaca pemahaman setelah dilakukan penerapan model pembelajaran CIRC.

Aryanti et al., (2025) mencatat dalam temuannya bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa SD meningkat secara terukur setelah beberapa pertemuan dengan menggunakan CIRC. CIRC tidak hanya sekedar siswa bisa menjawab pertanyaan siapa, tetapi menjawab mengapa dan apa. Peningkatan ini menunjukkan bahwa menggunakan CIRC dapat mendorong siswa untuk masuk ke dalam teks, bukan hanya membaca di permukaan.

Hasanah et al., (2024) memperlihatkan perubahan yang mencolok. Sebelum menggunakan CIRC, karangan siswa banyak yang terputus-putus, melompat dari satu gagasan ke gagasan lain tanpa benang merah yang jelas. Setelah menjalani proses membaca bersama, mendiskusikan isi teks, dan menulis ulang kalimat dengan bahasa sendiri, karangan mereka menjadi lebih runtut dan terasa hidup. Hal serupa juga ditemukan Yuli Piliandini, (2022) yang mengatakan bahwa akurasi siswa

dalam menentukan ide pokok paragraf mengalami peningkatan dari 54% menjadi 87% selisih yang cukup besar diperoleh dari perubahan pendekatan pembelajaran.

Kosakata yang menarik dalam CIRC ditemukan oleh Meilina et al., (2022) Setiap kali siswa menemukan kata yang tidak mereka kenal, mereka tidak bertanya kepada guru langsung melainkan mendiskusikannya dengan kelompok, mereka mencoba menebak maknanya dari kalimat tersebut, lalu mencatatnya. Sedangkan Nina Zakia Nurhasanah¹ et al., (2025) menemukan bahwa diskusi kelompok CIRC secara tidak langsung melatih kemampuan berpikir kritis siswa yang awalnya hanya menerima isi teks kemudian bertanya, membandingkan, lalu menyanggah pendapat yang mereka baca.

Tabel 2 Efektivitas Model CIRC dalam Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa SD

Indikator Efektivitas	Temuan dari Literatur	sumber
Peningkatan membaca pemahaman	Peningkatan signifikan (dari pretest ke postets)	Aryanti et al., (2025)
Peningkatan keterampilan	Peningkatan menjadi lebih runtut,	Hasanah et al., (2024)

n menulis karangan	kohesif, dan kaya akan kosakata	
Akurasi menentukan ide pokok meningkat	Peningkatan signifikan (dari 54% menjadi 87%)	Yuli Piliandini, (2022)
Penguasaan kosakata aktif bertambah	Peningkatan lebih banyak kosakata baru secara tepat dalam tulisan dan percakapan	Ilham et al., (2023)
Kemampuan berpikir kritis meningkat	Peningkatan frekuensi mengajukan argumen meningkat secara nyata	Nina Zakia Nurhasanah 1 et al., (2025)
Motivasi dan keterlibatan membaca meningkat	Peningkatan keaktifan siswa dalam membaca teks budaya lokal	Alaudin, (2024)

Efektivitas model CIRC dalam kemampuan membaca pemahaman siswa di SD dilihat dari perspektif teori pembelajaran kooperatif yang dikembangkan Johnson & Johnson (1994), keberhasilan CIRC dapat dipahami melalui dua prinsip utama

yaitu saling ketergantungan positif dan akuntabilitas individual. Dalam kelompok CIRC, keberhasilan membuat ringkasan atau memahami teks bukan tanggung jawab seorang melainkan anggota kelompok ikut berkontribusi dalam menyelesaikan tugasnya. Kondisi ini menciptakan tekanan sosial yang produktif. Di mana siswa terdorong untuk benar-benar memahami materi karena dia tahu teman-temannya menggantungkan pemahaman kepadanya.

Nina Zakia Nurhasanah¹ et al., (2025) mengatakan bahwa kemampuan berpikir kritis harus diajarkan secara eksplisit melalui latihan khusus bersama orang lain. Temuan ini menunjukkan bahwa diskusi yang tepat itu bukan dari ceramah tentang cara berpikir kritis melainkan di mana setiap pendapat dihargai, didukung oleh bukti dari teks yang cukup untuk memunculkan kemampuan itu secara organik.

Temuan lain dari Alaudin, (2024) yang menempatkan motivasi sebagai salah satu indikator efektivitas CIRC. Motivasi merupakan pintu masuk bagi semua kemampuan lainnya. Siswa yang malas membaca tidak akan mendapatkan manfaat dari model pembelajaran apapun. Ketika CIRC

behasil membuat siswa senang membaca terutama teks yang relevan dengan kehidupan nyata mereka maka serangkaian kemampuan lainpun ikut terangkat.

Tema: 3 Faktor-Faktor Keberhasilan Implementasi Model CIRC dalam Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa di SD

Berdasarkan hasil penelitian sintesis *literatur*, keberhasilan implemementasi model pembelajaran CIRC terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa SD tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung. Faktor-faktor tersebut dikategorikan dalam tiga ranah: faktor internal siswa, faktor lingkungan sekolah, dan faktor eksternal (keluarga dan masyarakat).

Karim & Fathoni, (2022) menemukan bahwa CIRC dirancang untuk membuat pengalaman membaca lebih menyenangkan dan bermakna serta membutuhkan sedikit “bahan bakar awal” berupa rasa ingin tahu dari siswa. Siswa yang memiliki ketertarikan membaca sejak awal akan memberi respon yang antusias dibandingkan dengan siswa yang menganggap membaca itu beban. Aulia Ulmarfu’ah et al., (2020) menambahkan bahwa siswa yang

mengalami kesulitan mengeja kata per kata akan tertinggal dalam sesi *partner reading* yang menuntut kelancaran kemampuan membaca dasar.

Lestari et al., (2024) menegaskan bahwa iklim kelas yang kolaboratif terdapat siswa yang tidak takut salah, tidak malu bertanya, terbiasan mendengarkan pendapat teman merupakan tanah subur bagi CIRC. Sebaliknya di kelas yang kompetitif di mana kesalahan selalu dihukum, diskusi kelompok CIRC cenderung akan kaku dan tidak produktif. Andini et al., (2025) juga menyoroti peran guru sebagai pusat perhatian, bukan guru yang banyak ceramah, melainkan guru yang mengetahui kapan harus masuk, mundur, memberikan pertanyaan pemantik saat diskusi macet, dan memberi umpan balik yang dapat memancing siswa untuk berpikir lebih jauh.

Yoan et al., (2023) juga menambahkan faktor guru dalam mengenal kemampuan membaca siswanya sebelum memilih bahan ajar dan teks yang digunakan. Teks yang tepat yaitu teks yang berada diatas kemampuan rata-rata siswa namun masih bisa dipahami dengan bantuan

diskusi. Teks yang terlalu mudah membuat siswa cepat bosan, teks yang rumit membuat siswa frustrasi, di sinilah guru harus benar-benar mengenal kemampuan membaca siswanya.

Rahmi & Marnola, (2020) menemukan bahwa siswa yang dirumah cenderung sudah terbiasa membaca, menyediakan buku, atau sekedar mencontohkan kebiasaan membaca. Hal ini menunjukkan kebiasaan yang dilakukan orang tua sejak anak kecil akan berpengaruh ketika anak sekolah SD. Sementara itu Alaudin, (2024) menekankan pentingnya muatan kearifan budaya lokal dalam teks. Ketika tokoh atau tradisi yang mereka kenal dalam kehidupan sehari-hari akan membuat pemahaman dan keterlibatan mereka meningkat secara alami.

Tabel 3 Faktor-faktor Implementasi Model CIRC dalam Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa di SD

Kategori	Faktor	Temuan Dari Literatur	Sumber
Internal Siswa	Motivasi membaca yang tinggi	Siswa memiliki ketertarikan awal terhadap membaca	Kurniawan & Septiani (2025)

Internal Siswa	Kemampuan awal berbahasa yang memadai	Siswa mengikuti ritme aktivitas sesi <i>partner reading</i> dan diskusi	Aulia Ulmarfu'ah et al., (2020)
Lingkungan Sekolah	Iklim kelas yang kolaboratif	Suasana kelas mendukung dan bebas dari rasa takut	Lestari et al., (2024)
Lingkungan Sekolah	Peran guru sebagai fasilitator aktif	Guru memberikan <i>scaffolding</i> tepat waktu	Cahyani & Hidayah (2023)
Lingkungan Sekolah	Ketersediaan bahan bacaan yang relevan	Teks bervariasi, menarik, dan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa (<i>leveled teks</i>)	Yoan et al., (2023)
Faktor Eksternal	Dukungan orang tua dalam	Siswa terbiasa membaca dengan	Juliana et al., (2025))

	budaya membaca	orang tua	
Faktor Eksternal	Integrasi nilai kearifan lokal	Penggunaan teks bertema budaya daerah, cerita rakyat, tokoh lokal, dan tradisi setempat	Alaudin, (2024)

Faktor-faktor keberhasilan CIRC di atas tidak berdiri sendiri, melainkan saling mengunci satu sama lain. Hal ini sesuai dengan bahasa Teori Ekologi Bronfenbrenner (1979) yang menyebutkan bahwa sebagai sistem yang saling bersarang mikro (keluarga, sekolah), meso (sekolah, keluarga), dan makro (budaya) yang di mana perkembangan anak tidak bisa dilepaskan dari hal-hal yang melingkupinya.

Alaudin, (2024) dalam penelitiannya menemukan bahwa kearifan lokal di Indonesia memiliki keragaman budaya yang luar biasa, pemilihan teks bacaan bukan hanya dari soal tingkat kesulitan bahasa, melainkan soal kedekatan emosional dan kultural. Siswa akan lebih terlibat

membaca cerita tentang tokoh Sunda daripada teks dengan latar belakang yang asing.

Andini et al., (2025) menyoroti peran guru yang baik dalam CIRC adalah yang mampu membaca suasana dalam diskusi kelompok: mengetahui kapan diskusi mulai melenceng dari teks, kapan siswa diam bukan karena paham melainkan karena tidak berani bicara, dan kapan waktu yang tepat untuk mengajukan pertanyaan yang lebih dalam untuk mendorong pemikiran kritis siswa.

Tema: 4 Dampak Model CIRC Terhadap Siswa Dan Lingkungan Belajar Di SD

Hasil Penelitian dampak CIRC dapat merambah kedua wilayah: wilayah individual yang menyentuh diri setiap siswa secara pribadi, dan wilayah kolektif yang mengubah warna dan suasana kelas secara keseluruhan.

Pada wilayah individual dampak CIRC berkaitan langsung dengan kemampuan berbahasa Rahmi & Marnola, (2020) dalam penelitiannya mencatat peningkatan pemahaman teks yang tidak terjadi dipermukaan melainkan mampu menangkap makna yang tersembunyi di balik pengalaman mereka sendiri. Hasanah et al., (2024)

menemukan hal serupa dibidang menulis dengan ide-ide sebelumnya berserak dan tidak terhubung mulai sedikit tersusun menjadi tulisan yang memiliki alur dan makna.

Namun, ada satu temuan paling bermakna mengenai perubahan pada kepercayaan diri siswa Karim & Fathoni, (2022) dalam penelitiannya mendokumentasikan siswa yang semula selalu menunduk saat diminta membaca didepan kelompok, setelah penerapan CIRC siswa mulai berani membaca dengan suara lantang dan sesekali berkomentar secara spontan. Ilham et al., (2023) melaporkan hasil penelitiannya yang mengatakan bahwa bertambahnya kosakata aktif siswa bukan dari kosakata yang dihapal, melainkan kosakata yang benar-benar diserap dan digunakan dalam diskusi bersama dengan suasana kelas yang hidup.

Pada wilayah kolektif, temuan datang dari Yoan et al., (2023) yang mengamati bahwa perubahan norma di dalam kelas terjadi karena faktor sebelum dan sesudah. Sebelum CIRC membaca dilakukan karena perintah, setelah CIRC sesuai dengan berjalannya waktu membaca mulai berubah menjadi sesuatu yang dinantikan terutama dalam membaca

diskusi, ada perdebatan ringan, tawa, dan momen di mana siswa berhasil menjelaskan materi kepada temannya dengan cara yang mudah dipahami daripada penjelasan guru. Lestari et al., (2024) dan Ilham et al., (2023) menambahkan bahwa keterampilan sosial siswa dalam mendengarkan, menghargai, dan merespon dengan bijak ikut terlatih secara eksplisit tanpa diajarkan.

Tabel 4 Dampak Model CIRC Terhadap Siswa Di Lingkungan Belajar Di SD

Jenis Dampak	Aspek Yang Terpengaruh	Temuan dari Literatur	Sumber
Dampak Individual	Pemahaman teks	Siswa menangkap makna tersurat maupun tersirat	Aryanti et al., (2025)
Dampak Individual	Keterampilan menulis	Siswa menghasilkan tulisan dengan terstruktur, runtut, dan bermakna	Hasanah & Wijaya (2022)
Dampak Individual	Kepercayaan diri berhabasa	Siswa berani membaca nyaring dan tidak takut menyampa	Karim & Fathoni, (2022)

		ikan pendapat	
Dampak Individual	Penguasaan kosakata	Kosakata aktif siswa bertambah secara konsisten	Meilina et al., (2022)
Dampak Kolektif	Iklim kelas	suasana saling mendukung antara siswa	Lestari et al., (2024)
Dampak Kolektif	Keterampilan sosial siswa	Siswa terlatih mendengarkan pendapat teman dan tidak menyela	Ilham et al., (2023)
Dampak Kolektif	Budaya literasi kelas	Kegiatan membaca dan berdiskusi menjadi norma yang dinikmati	Meilina et al., (2022)

Dampak CIRC dilihat dari dokumentasi berbagai literatur bisa dibaca sebagai konfirmasi atas satu gagasan dalam psikologi pendidikan. Ketika Aulia Ulmarfu'ah et al., (2020) melaporkan peningkatan kemampuan pemahaman membaca, atau ketika Hasanah et al., (2024) melihat tulisan siswa menjadi lebih kohesif, apa yang

terjadi bukan sekadar otak siswa yang lebih banyak menyerap informasi melainkan siswa yang belajar berpikir melalui bagaimana cara mereka berbicara, berdebat, dan mendengarkan satu sama lain dalam kelompok. Hal ini sesuai dengan teori *self-efficacy* Bandura (1997) yang mengatakan bahwa keyakinan seseorang terbentuk dari pengalaman keberhasilan yang terus berulang.

Dampak kolektif terbentuk dari budaya literasi kelas, sebagaimana dilaporkan oleh Meilina et al., (2022) bahwa yang paling sulit diukur mungkin paling bernilai dalam jangka panjang. Temuan lain dari Ilham et al., (2023) bahwa keterampilan sosial dalam mendengarkan aktif, menghargai pendapat yang berbeda, dan merespon tanpa menyerang, itu terbentuk sebagai dampak yang tidak langsung. Ini mengingatkan bahwa batas antara pembelajaran bahasa dan pembelajaran sosial sebenarnya sangat tipis.

Tema 5 Sintesis Dan Kebaruan Penelitian

Berdasarkan sintesis temuan keempat tema sebelumnya, dapat dianalisis bahwa CIRC merupakan sebuah ekosistem yang menempatkan bahasa dalam segala

bentuk sebagai sesuatu yang hidup dan sosial bukan sebagai sistem aturan yang harus dihafal secara individu. Efektivitas CIRC tidak pernah berdiri di atas satu kaki tetapi membutuhkan keterlibatan siswa, guru, masyarakat, dan budaya lokal.

Tabel 5 Sintesis Model Impelementasi CIRC Untuk Kemampuan Membaca Siswa SD

Komponen	Deskripsi	Implikasi Praktis (Temuan Literatur)
Input	Kesiapan guru kebijakan sekolah mendukung, serta keterlibatan orang tua	Karim & Fathoni, (2022)
Proses	Rangkaian CIRC berjalan secara konsisten: partner reading, diskusi isi teks penelusuran makna kata, membaca nyaring, dan retelling.	Yoan et al., (2023).
Output	keterampilan membaca pemahaman, menulis, penguasaan kosakata,	Yuli Piliandini, (2022); Hasanah et al., (2024); Nina Zakia

	berpikir kritis, dan kepercayaan diri berbahasa.	Nurhasanah 1 et al., (2025)
Outcome Jangka Panjang	identitas siswa sebagai pembaca; dan penulis yang percaya diri; budaya literasi	Rahmi & Marnola, (2020); Hasanah et al., (2024); Meilina et al., (2022)
Faktor Kontekstual	mempertimbangkan kedekatan budaya dan bahasa daerah.	Alaudin, (2024)

Kebaruan penelitian ini menawarkan beberapa kebaruan: (1) mengkaji CIRC dalam konteks SD di Indonesia (2) mengungkapkan faktor-faktor kontekstual dalam keberhasilan CIRC termasuk dimensi kearifan lokal (3) menggunakan *Systematic Literature Review* (SLR) komprehensif dengan 13 jurnal terindeks SINTA.

Kedua penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi bahwa CIRC efektif, tetapi juga mengungkapkan faktor-faktor kontekstual yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam implelementasi, termasuk, kearifan budaya lokal seperti membaca narasi tokoh sunda.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa dilihat dari sisi kognitif, CIRC terbukti meningkatkan kemampuan pemahaman membaca, keterampilan menulis, penguasaan kosakata, dan kemampuan berpikir kritis secara bersamaan. Dari sisi afektif, CIRC dapat membangun kepercayaan diri dalam berbahasa dan menumbuhkan motivasi membaca yang tulus bukan motivasi yang lahir dari tekanan nilai. Dari sisi sosial, CIRC dapat melatih keterampilan bekerja sama siswa, mendengarkan, dan menghargai perspektif berbeda yang merupakan bekal penting bagi kehidupan di luar kelas.

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat relevansi konstruktivisme sosial dalam teori Vygotsky dan teori Bronfenbrenner dalam pembelajaran bahasa di sekolah dasar. Secara praktisnya penelitian ini dilakukan untuk menggarisbawahi kebijakan peningkatan literasi di sekolah dasar tidak bisa bertumpu pada pengadaan buku atau pelatihan teknis guru, melainkan harus menyentuh dimensi yang lebih mendalam: bagaimana sekolah menciptakan kondisi di mana membaca dan menulis terasa seperti

kegiatan yang lebih bermakna dan menyenangkan, bukan terasa seperti kewajiban yang membebani.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, H., Ketut Gading, I., & Wira Bayu, G. (2020). *Model pembelajaran kooperatif integrated reading composition (CIRC) meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa*. *JP2*, 3(2), 233–247.
- Alaudin, N. (2024). Efektivitas model pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *PENDIRI: Jurnal Riset Pendidikan*, 1(2). <https://ejournal.ranedu.my.id/index.php/pendiri/article/view/61>
- Andini, A., Hasanah, U., & Nurhasanah, N. (2025). *Upaya meningkatkan membaca pemahaman melalui cooperative integrated reading and composition (CIRC) berbantuan buku digital pada siswa kelas IV SDN Tanjung Barat 07*.
- Aryanti, A. D., Alia, D., & Mulyadiprana, A. (2025). Pengaruh model CIRC terhadap keterampilan membaca pemahaman isi teks siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(4), 3236–3243. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i4.3874>
- Aulia Ulmarfu'ah, Tatang Syaripudin, & Dwi Heryanto. (2020). *Penerapan metode CIRC untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD*. *JPGSD*, II.

- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. W.H. Freeman and Company.
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The ecology of human development: Experiments by nature and design*. Harvard University Press.
- Hasanah, S. N., Nuraeni, Y., Amarullah, A., Fkip, P., & Tangerang, U. M. (2024). Pengaruh metode CIRC terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas 5 SDN Kapuk Jaya Kabupaten Tangerang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3).
- Ilham, I., Munirah, M., & Akhir, M. (2023). Perbandingan metode SQ3R metode CIRC terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. *Jurnal Basicedu*, 7(2), 1332–1338. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i2.5060>
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (1994). *Learning together and alone: Cooperative, competitive, and individualistic learning (4th ed.)*. Allyn and Bacon.
- Juliana, R., Agustini, R., Yuisman, D., Yasrah Dalimunthe, R., Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, U., & Yasni Bungo, I. (2025). Implementasi metode cooperative integrated reading and composition (CIRC) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MIN 1 Bungo. *Dirasatul Ibtidaiyah*, 5(1).
- Karim, M. F., & Fathoni, A. (2022). Pembelajaran CIRC dalam menumbuhkan keterampilan membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5910–5917. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3164>
- Kondoalumang, S. O., Rindengan, M. E., & Sumilat, J. M. (2022). Penerapan model pembelajaran cooperative integrated reading and composition (CIRC) untuk meningkatkan hasil belajar pembelajaran tematik siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2710–2716. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2492>
- Lestari, M. T., Rizqi, H. Y., & Suryani, E. (2024). Pengaruh model pembelajaran cooperative integrated reading and composition (CIRC) berbantuan komik terhadap kemampuan membaca pemahaman dan minat belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(5), 3923–3933. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8596>
- Meilina, D., Sd, S., Sumberejo, N., & Batu, K. (2022). Meningkatkan kemampuan literasi melalui model pembelajaran CIRC pada siswa kelas III SDN Sumberejo 02 Batu. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH)*, 1(3). <https://jurnal.widyahumaniora.org/>
- Nina Zakia Nurhasanah, Yeti Heryati, & Muhammad Rifqi Mahmud. (2025). Peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa dengan menerapkan model CIRC pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V MI. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4).
- Rahmi, Y., & Marnola, I. (2020). Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui model pembelajaran cooperative integrated reading and composition (CIRC). *Jurnal Basicedu*, 4(3), 662–672.

- <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.406>
- Slavin, R. E. (2008). Cooperative learning: Teori, riset dan praktik. Nusa Media.
- Vygotsky, L. S. (1978). Mind in society: The development of higher psychological processes. Harvard University Press.
- Yoan, R., Siahaan, K. P., & Sihombing, M. (2023). *Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui penerapan model cooperative integrated reading composition (CIRC) pada siswa kelas IV SD Optimus Primea School.*
- Yuli Piliandini. (2022). Peningkatan keterampilan membaca pemahaman melalui model CIRC pada pembelajaran tematik sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8886-8896. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3968>